ANWARUL
Jurnal Pendidikan dan Dakwah

e-ISSN : 2808-7895
p-ISSN : 2809-1043

Terindeks : Dimensios, Scilit, lens, Semantic, Crossref, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i2.1079

UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA MELALUI PENERAPAN PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME DI KELAS VIII-G SMP NEGERI 12 MATARAM

Siti Asyiah
SMP Negeri 12 Mataram
Asyiahsiti1968@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to find out: Students' understanding of learning Mathematics before applying the constructivism approach in class VIII.G of SMP Negeri 12 Mataram in the academic year 2022/2023; The student learning process in learning Mathematics uses a constructivism approach in each class cycle VIII.G SMP Negeri 12 Mataram for the 2022/2023 academic year; Increasing students' understanding of learning Mathematics through the application of a constructivism approach in each class cycle VIII.G of SMP Negeri 12 Mataram for the 2022/2023 academic year. This research is a Classroom Action Research (CAR), using two cycles through the planning, action, observation, and reflection stages. As subjects in this study were class VIII.G students for the 2022/2023 academic year with a total of 32 students, consisting of 17 male students and 15 female students. The results of the study were obtained from 32 students who took the class average score test before the action 72.09 or 59.38% classical completeness, to 74.69 or 74.69% classical completeness in cycle I, increased to an average of 78.19 or 96.88% in cycle II. From cycle I to cycle II and has shown the application of the constructivism approach can improve understanding and learning outcomes of Class VIII.G students of SMP Negeri 12 Mataram.

Keywords: *Constructivism Approach, Student Understanding*

Abstrak : Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mengetahui: Pemahaman siswa pada pembelajaran Matematika sebelum menerapkan pendekatan konstruktivisme di kelas VIII.G SMP Negeri 12 Mataram tahun pelajaran 2022/2023; Proses pembelajaran siswa dalam pembelajaran Matematika dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme setiap siklus kelas VIII.G SMP Negeri 12 Mataram tahun pelajaran 2022/2023; Peningkatan pemahaman siswa pada pembelajaran Matematika melalui penerapan pendekatan konstruktivisme setiap siklus kelas VIII.G SMP Negeri 12 Mataram tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), menggunakan dua siklus melalui tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII.G tahun pelajaran 2022/2023 dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang, terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Hasil penelitian diperoleh dari 32 siswa yang mengikuti tes nilai rata-rata kelas sebelum tindakan 72,09 atau ketuntasan klasikal 59,38%, menjadi 74,69 atau ketuntasan klasikal 74,69% pada siklus I, meningkat

Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

menjadi rata-rata 78,19 atau 96,88% pada siklus II. Dari siklus I sampai siklus II dan telah menunjukkan penerapan pendekatan konstruktivisme dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa Kelas VIII.G SMP Negeri 12 Mataram.

Kata Kunci: Pendekatan Konstruktivisme, Pemahaman Siswa

PENDAHULUAN

Matematika sebagai salah satu bidang studi yang diajarkan di SMP dan MTs mempunyai tujuan pengajaran tersendiri yang disebut tujuan kurikuler matematika. Untuk menjelaskantujuan pengajaran matematika di SMP dan MTs, Nasution, dkk (2006) mengemukakan tujuan mempelajari matematika adalah:1) Matematika dapat digunakan untuk mengetahui gejala-gejala alam. 2) Dengan penggunaan model matematika dapat diperhitungkan segala sesuatu dalam pengambilan keputusan. 3) Matematika penting sebagai sains untuk perkembangan budaya bangsa. 4) Matematika dapat digunakan dalam lapangan kerja. 5) Matematika dapat menyampaikan ide-ide secara benar, tepat dan jelas kepada orang lain.

Menurut Permendiknas Nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi menguraikan tujuan pembelajaran matematika adalah: 1) Melatih cara berpikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan, misalnya melalui kegiatan penyelidikan, eksplorasi, ekspeimen, menunjukkan kesamaan, perbedaan dan inkonsistensi; 2) Mengembangkan aktivitas kreatif yang melibatkan imajinasi, intuisi dan penemuan dengan mengembangkan pemikiran divergen, orisinil, rasa ingin tahu, membuat prediksi atau dugaan, serta mencoba-coba; 3) Mengembangkan kemampuan pemecahan masalah; dan 4) Mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan gagasan antara lain melalui pembicaraan lisan, grafik, peta, diagram dalam menjelaskan gagasan.

Anni (2006) berpendapat bahawa pemahaman konsep dalam pembelajaran matematika sangat penting karena menuntut peserta didik untuk dapat berpikir secara kritis, logis, sistematis danteliti, yang mana hal ini dapat menjadi landasan bagi peserta didik untuk membangun pola pikir yang baik dalam menyelesaikan soal-soal, khusunya soal-soal matematika.

Fakta yang terjadi di sekolah pencapaian tujuan pembelajaran matematika seperti diuraikan di atas masih belum memenuhi harapan dikarenakan rendahnya hasil belajar matematika siswa pada setiap jenjang pendidikan. Menurut Aqiilah (2012) salah satu penyebab rendahnya pencapaian hasil belajar matematika siswa sehingga banyak siswa yang menganggap matematika sulit dipelajari dengan sifat matematika yang abstrak, selama ini siswa hanya cenderung diajar untuk menghafal konsep atau prinsip matematika tanpa disertai pemahaman yang baik, akibatnya siswa tidak mempunyai kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir matematisnya.

Berdasarkan pengalaman sebagai mengajar pada kelas VIII-G SMP Negeri 12 Mataram, diketahui ada beberapa keluhan dari guru mata pelajaran matematika khususnya dikelas VIII-G menyatakan hasil pembelajaran matematika pada persamaan garis lurus tidak sepenuhnya mencapai tujuan yang diharapkan. Dilihat dari proses pembelajaran pada materi persamaan garis lurus yang dilaksanakan, siswa merasa kesulitan memahami materi persamaan garis lurus, hal ini dapat diketahui dari hasil tes ulangan yang di laksanakan setelah proses pembelajaran berlalu, dimana persentase keberhasilan setelah pengadaan tes ulangan pada materi persamaan garis lurus meyatakan siswa yang tidak memenuhi syarat standar hasil dalam kelas adalah 47%, sehingga diadakan remedial bagi siswa-siswa tersebut.

Sampai saat ini pelajaran matematika masih dianggap sebagai pelajaran yang amat sulit untuk dipelajari, sehingga hasil yang diperoleh siswa masih sangat jauh dari yang diharapkan. Sebagai gambaran dari hasil ulangan harian materi sebelumnya siswa yang memperolah rata-rata nilai 72,09 sesuai dengan Standar Ketuntasan Belajar Minimal sebesar 59,38% (19 siswa dari 32 siswa). Sementara itu matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diujikan secara nasional, maka seluruh kompetensi yang ada harus dikuasai siswa, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa mencapai Standar Ketuntasan Lulusan (SKL) yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu harus diupayakan meminimalkan kesulitan-kesulitan belajar matematika yang dihadapi siswa.

Penyebab kesulitan belajar yang dihadapi siswa sangatlah komplek, yang datang dari siswa sendiri misalkan kurangnya pengetahuan prasyarat yang dimiliki siswa, masalah sosial dan lain-lain. Adapun kesulitan belajar siswa disebabkan oleh guru misalnya, guru dalam proses pembelajaran tidak mengikutsertakan siswa dalam pembelajaran secara aktif, siswa hanya disuruh menghafal rumus-rumus, menerima konsep-konsep yang ada tidak melakukan sendiri. Sehingga hasilnya kurang bermakna dan tidak terekam dengan baik pada otak siswa

Dari hasil pengamatan diatas sehingga peneliti tertarik memilih materi persaman garis lurus sebagai materi yang akan diteliti karena ada beberapa kesulitan siswa yang perlu diketahui dalam pembelajaran persamaan garis lurus ini guna mempermudah pengajar untuk menaggulangi kesulitan yang mereka rasakan. Masalah ini juga menjadi salah satu kendala yang memperlambat waktu dan biasanya akan mempersulit proses pembelajaran matematika pada materi setelah persamaan garis lurus.

Peneliti mengambil materi persamaan garis lurus, karena kebanyakan siswa selama peneliti menyampaikan materi ini banyak mengalami kesulitan, dengan hasil yang kurang membanggakan. Padahal banyak soal-soal yang berhubungan dengan materi telah dibahas, setelah konsep-konsep yang berhubungan dengan materi penulis berikan.

Untuk mengantisipasi permasalahan di atas, perlu diupayakan suatu pembelajaran yang meminimalkan kesulitan belajar siswa. Kesulitan belajar siswa dapat diupayakan dengan cara menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga belajarnya bermakna. Bila belajarnya bermakna diharapkan kesulitan belajar siswa berkurang dan pada akhirnya ada peningkatan hasil belajarnya.

Adapun usaha yang akan dilakukan untuk mengupayakan belajar bermakna pada mata pelajaran matematika dengan Pembelajaran Konstruktivis. Pembelajaran Konstruktivis memungkinkan siswa untuk membangun pengetahuaannya sendiri yang diperoleh dari pengalaman yang dialaminya dan dapat pula menghubungkan dengan pengalaman yang lalu (Pengetahuan Prasyarat) yang dimilikinya.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni pendekatan kontekstual. Alasan mengapa menggunakan pendekatan kontekstual karena berdasarkan hasil observasi dan wawancara, seringkali siswa mengalami kesulitan dalam menemukan serta membangun pengetahuannya sendiri, pasif dalam diskusi dan bertanya, sehingga diperlukan pendekatan yang lebih efektif dari sebelumnya, sedangkan pendekatan kontekstual yang melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni: konstruktivisme (constructivism), bertanya (questioning), menemukan (inquiry), masyarakat belajar (learning community), pemodelan (modeling), Refleksi (Reflection) dan penilaian yang sebenarnya (authentic assesment) mampu mengatasi kesulitan siswa tersebut dalam pembelajaran. Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar yang mana guru akan memasukkan keadaan di sekitar siswa ke dalam kelas serta membuat siswa terdorong untuk menghubungkan pengetahuan yang mereka miliki serta mengimplementasi-kannya dalam kehidupannya sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Sesuai dengan pernyataan Setyawan dan Rahman (2013: 141), bahwa matematika Matematika adalah hal yang penting maka siswa harus paham dengan apa yang telah diketahui mengenai matematika. Faktanya, pemahaman siswa pada konsep matematika masih kurang. Kurangnya siswa dalam memahami konsep matematika karena kerumitan rumus dan simbol, selain itu karena kegiatan belajar yang nampak berdasarkan teori serta tidak berhubungan dengan lingkungannya.

Siswa akan paham dengan pembelajaran matematika bila aktif dalam membentuk pengertian serta pemahaman pada inderanya berupa penglihatan dan lainnya. Pengertian yang dipunyai siswa sudah bentukannya sendiri melalui interaksi lingkungan, konstruktivisme merupakan salah satu pendekatan yang dapat mengkonstruk pengetahuan dan pemahamannya lebih dalam tentang matematika.

Konstruktivisme menurut istilah adalah sebuah pengetahuan yang telah diketahui berdasarkan apa yang telah dialami. Konstruktivisme berarti manusia membangun sendiri pemahaman dan pengetahuan dari apa yang telah didapat dan mengevaluasinya. Konstruktivisme merupakan teori bahwa kegiatan pembeajaran ialah kegiatan sendiri. Piaget dalam (Bhattacharjee, 2015: 65) dengan teori konstruktivisnya sejalan dengan Jayeeta, menyatakan bahwa setiap siswa membawa pengertian dan pengetahuan pertama yang sudah dipunyai ke dalam kegiatan belajarnya harus ditambah, dimodif, perbarui, revisi, dan berubah pada informasi yang ditemui dalam kegiatan belajar. (Ida, 2014: 5).

Siswa belajar melalui proses adaptasi terhadap lingkungan yang melibatkan asimilasi dan akomodasi. Asimilasi merupakan proses bergabungnya stimulus kedalam struktur kognitif. Sedangkan akomodasi adalah berubahnya pemahaman sebagai hasil dari stimulus yang diperoleh. Siswa yang berinteraksi dengan lingkungan kemudian merespon berbagai stimulus, stimulus yang diterima oleh siswa akan menjadi pengetahuan baru bagi siswa artinya struktur kognitif siswa menjadi meningkat. Sedangkan stimulus yang ditolak tidak akan menjadi pengetahuan bagi siswa dan struktur kognitifnya tidak meningkat.

Menyikapi pentingnya pemahaman siswa terhadap materi pada pembelajaran matematika, maka perlu diadakan perubahan dalam proses pembelajaran dari konvensional ke arah yang dinamis. Pembelajaran yang dinamis yang akan menuntun siswa ke arah keberhasilan dalam belajarnya. Maka diperlukan cara untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan menggunakan pendekatan yang tepat agar siswa tidak lagi pasif ketika proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan pembelajaran menurut konstriktivisme adalah kegiatan

peserta didik untuk membangun pengertian, baik dari tulisan, percakapan, pengalaman dan sebagainya. Kegiatan konstruksi dilaksanakan oleh individual ataupun berkelompok (Retno, 2013:206). Hakikatnya, belajar merupakan proses mengasimilikasikan dan menghubungkan pengalaman yang dipelajari dengan pengetahuannya sendiri. Pendekatan konstruktivisme memandang pelajaran tidak dapat dipindahkan begitu saja dari satu sumber ke sumber lainnya, karena siswa sendiri yang harus mengartikan apa yang diajarkan sesuai pengalaman. Dapat dipahami bahwa pendekatan konstruktivisme, siswa yang harus menemukan, memahami, mentransformasikan untuk memperoleh solusi.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka perlu dilakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Upayan Meningkatkan Pemahaman Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Penerapan Pendekatan Konstruktivisme Di Kelas VIII-G SMP Negeri 12 Mataram Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023"

METODE

Lokasi dan Subyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 12 Mataram, Jalan Ahmad Yani Sandubaya Selagalas Mataram. Subyek penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII.G SMP Negeri 12 Mataram tahun pelajaran 2022/2023 sebanyak 32 orang yang terdiri dari 16 Laki-laki dan 16 Perempuan. Untuk lebih jelasnya keadaan subyek dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Keadaan subyek Penelitian

No.	**Kelas**	**Jenis Kelamin**		**Jumlah**
		Laki-laki	Perempuan	
1.	VIII.G	17	15	32
Jumlah		17	15	32

Sumber data: Absensi siswa Kelas VIII.G SMP Negeri 12 Mataram

Dipilihnya kelas VIII.G dari 7 kelas yang terdapat di SMP Negeri 12 Mataram disebabkan karena pelajaran Matematika merupakan pelajaran yang bagi siswa kelas VIII.G SMP Negeri 12 Mataram tingkat penguasaannya rendah dibandingkan kelas yang lain.

Faktor yang Diteliti

1. Faktor guru, yaitu melihat sejauhmana kemampuan guru menerapkan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran.
2. Faktor siswa, yaitu keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar serta kemampuan mereka dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan.
3. Faktor hasil, yaitu setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan penerapan pendekatan konstruktivisme maka hasil belajar siswa meningkat.

Teknik Analisis Data

Pada teknik analisis data ini mengunakan dua teknik yaitu metode kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis data yang bersifat kualitatif dapat menggunakan analisis selama di lapangan model Miles and Huberman yakni mengolongkan menjadi 3 tahap yaitu:

1. Data *reduction* (reduksi data)

   Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikan data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selajutnya.

2. Data *display* (penyajian data)

   Penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Dalam mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi serta merencanakan kerja selanjutnya.

3. *Verification* (kesimpulan)

   Pada tahap terakhir ini, yakni kesimpulan, maka pada teknik kualitatif ini diharapkan merupakan temuan terbaru yang sebelumnya belum ada. Selain menggunakan analisis kualitatif, penelitian ini juga menggunakan pengolahan data kuantitatif yakni menggunakan penilaian dalam persen yang berupa hasil tes belajar yang nantinya akan disajikan dalam bentuk tabel biasa. Rumus penilaiannya menurut Ngalim (2004: 102) adalah sebagai berikut :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP : Nilai persen yang dicari

R : Skor mentah yang diperoleh peserta didik

SM : Skor maksimum ideal

100 : Bilangan Tetap

Kriteria Keberhasilan

Kriteria keberhasilan merupakan sebuah patokan yang harus dicapai di dalam sebuah penelitian. Pada penelitian ini kriteria keberhasilan ditentukan apabila tingkat kreativitas siswa meningkat yang dapat diketahui dari lembar observasi yang telah ada. Menurut Ngalim (2002: 103) kriteria keberhasilan dapat dilihat dari pedoman penilaian sebagai berikut:

54% = kurang sekali

55-59% = kurang

60-75% = cukup

76-85% = baik

85-100% = sangat baik

Sehingga dapat dikatakan berhasil apabila terjadi peningkatan kreativitas siswa setelah diterapkannya pembelajaran berbasis masalah sebesar ketuntasan klasikal tercapai jika minimal 80% mencapai nilai 72 dari skor ideal 100 siswa kelas VIII.G SMP Negeri 12 Mataram.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat diketahui bahwa pendekatan konstruktivisme mampu meningkatkan hasil belajar siswa, motivasi belajar dan perhatian siswa. Pembahasan mengenai hasil penelitian tindakan dari setiap siklus-siklus yang telah dilaksanakan akan dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 2. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika

Siklus	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Sebelum Siklus	T	19	59,38
	BT	13	40,62
Siklus I	T	25	78,13
	BT	7	21,87
Siklus II	T	31	96,88
	BT	1	3,12

Dari tabel 2 di atas dapat dijelaskan bahwa perbandingan jumlah ketuntasan nilai tertinggi, nilai terendah dan nilai rata-rata belajar siswa sebelum tindakan, siklus I dan setelah diberikan tindakan pada Siklus II. Hasil yang diperoleh dari 32 siswa yang mengikuti tes nilai rata-rata kelas sebelum tindakan 72,09 atau ketuntasan klasikal 59,38%, menjadi 74,69 atau ketuntasan klasikal 74,69% pada siklus I, meningkat menjadi rata-rata 78,19 atau 96,88% pada siklus II. Hal ini menunjukkan terdapat perbaikan dalam hasil kuis pencapaian siswa dari siklus I sampai siklus II dan telah menunjukkan penerapan pendekatan konstruktivisme dapat meningkatkan pemahmana siswa kelas VIII.G SMP Negeri 12 Mataram.

Dengan menerapkan sintaks penerapan pendekatan konstruktivisme dengan tepat, dan dengan memperhatikan karakateristik siswa, kemudian dibagi tugas dan peran siswa sebagai tim asal dan tim ahli sekaligus penyelesai atas masalah yang ditemukan fasilitator yang memberikan motivasi, bimbingan dalam kegiatan diskusi kelompok. Penerapan pendekatan konstruktivisme dapat digunakan sebagai model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar Matematika.

Dengan melihat kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I berdasarkan observasi dan refleksi maka, dilakukan perbaikan pada siklus II. Dengan memberikan motivasi pada peserta didik agar kemauan belajar pesera didik semakin bertambah, membangun rasa percaya diri peserta didik agar dapat menunjang cara belajarnya dan membuat peserta didik semakin semangat belajar fisika serta dalam pemberian contoh soal lebih bervariasi lagi agar kemampuan peserta didik semakin meningkat.

Dari penelitian yang dilakukan, proses pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme tidak terlepas dari kekurangan yang dilakukan oleh peneliti

diantaranya bahasa yang digunakan oleh peneliti ketika memberikan materi tidak begitu ilmiah, terkadang alokasi waktu yang telah ditentukan sebelumnya tidak begitu cukup sehingga mengambil sedikit waktu istitrahat peserta didik. Penjelasan materi yang berkaitan dengan materi ajar pada buku yang dimiliki oleh peserta didik tidak begitu lengkap, terlebih peserta didik yang tidak memiliki buku pegangan sehingga sedikit menghambat proses pembelajaran. Ini dikarenakan peneliti tidak membagi materi ajar pada setiap peserta didik.

Secara umum perubahan sikap, keaktifan peserta didik dan perhatian peserta didik memperhatikan pembelajaran maupun dari segi kemampuan peserta didik menyelesaikan soal latihan secara individu. Sehingga dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar Matematika peserta didik atau dengan kata lain hasil yang telah dicapai setelah pelaksanaan tindakan kelas dengan Pendekatan Konstruktivisme mengalami peningkatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian yang diperoleh, peneliti akan memaparkan perbandingan hasil penelitian antara sebelum dan setelah menerapkan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran Matematika pada tiap siklus yaitu:

Hasil yang diperoleh dari 32 siswa yang mengikuti tes nilai rata-rata kelas sebelum tindakan 72,09 atau ketuntasan klasikal 59,38%, menjadi 74,69 atau ketuntasan klasikal 74,69% pada siklus I, meningkat menjadi rata-rata 78,19 atau 96,88% pada siklus II. Dari siklus I sampai siklus II dan telah menunjukkan penerapan pendekatan konstruktivisme dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa Kelas VIII.G SMP Negeri 12 Mataram.

Berdasarkan pada hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Matematika dengan menerapkan atau menggunakan pendekatan konstruktivisme dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII.G SMP Negeri 12 Mataram.

Saran

1. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, maka seyogyanya dalam penyampaian materi menggunakan metode yang relevan agar siswa aktif dan situasi kelas tidak monoton dan siswa dapat termotivasi.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka guru seyogyanya selalu memberikan kesempatan kepada siswa dalam penyampaian ide atau gagasannya, memberikan kesempatan berlatih kepada siswa dalam cara penyampaiannya secara baik dan benar.
3. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka seyogyanya guru lebih teliti dalam memilih metode yang mendukung peningkatan keterampilan tersebut.
4. Dalam penyampaian materi kaitannya dengan pembelajaran, seorang guru harus bisa mensiasati agar kegiatan belajar mengajar tidak membosankan, seperti mengajak siswa belajar diluar kelas guna menghindari kebosanan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Anas Sudijono, 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers.

Al Barry, 1994. Kamus Ilmiah Popular, Jakarta, Apollo.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. Psikologi Belajar, Jakarta, Rineka Cipta.

Hartono, dkk. (2008), PAIKEM (Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan), Pekanbaru: Publishing,

Nasution, S. 1999. *Teknologi Pendidikan*, Bandung: CV Jammars.

Ngalim Purwanto, 2010. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosda Karya.

Nana Sudjana, 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakraya.

Ngalim Purwanto, 1996. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya.

Notoatmodjo, (2005), Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasinya. Jakarta: Rineka Cipta.

Suryabrata, Sumadi. 1998. Psikologi Pendidikan. (Jakarta, Raja Grafindo Persada.

W.S. Winkel, 2009. *Psikologi Pengajaran*, Yogyakarta: Media Abadi.

Wina Sanjaya, 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktek Pengembangan KTSP,* Jakarta: Kencana.

Tohirin, 2001. *Psikologi Belajar Mengajar*, Pekanbaru.

Oemar Hamalik, 2002. *Psikologi Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Zuchdi Darmiyati, (2008), Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca.